KAJIAN TEORI

1. Guru PAK Profesionalitas
2. Pengertian Guru PAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sesuatu yang memiliki sebuah tanggung jawab ya ng besar untuk dapat membimbing peserta didik secara teratur untuk mengenal Allah dan juga rencananya dalam hidup peserta didik. Jadi Guru PAK di sekolah pada dasamya dalam merubah sikap dan tingkah laku dan juga etika Kristen pribadi maupun kelompok dalam mencapai kearah yang lebih baik. Peran Guru PAK di dalam mendewasakan peserta didik untuk dapat dicapai dalam usaha pengajaran dan juga pelatihan. Pendidikan Agama Kristen ini merupakan wadah untuk dapat membimbing setiap pribadi di dalam mengambil keputusan da lam hidupnya sebagai orang yang percaya. Pendidikan Agama Kristen ini juga dapat menolong orang dari golongan-golongan umur mereka supaya selalu di bawah dalam pimpinan Roh Kudus sehingga dapat dilengkapi dalam melayani sesama manusia dalam melakukan apa yang Allah kehendaki untuk dapat diperbuat didalam dunia ini.

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Pengertian profesionalitas yang berasal dari kata profesi dalam suatu bidang pekeijaan yang akan ditekuni oleh seseorang, bahwa ia akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekeijaan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Profesionalitas berarti sikap yang baik yang akan ditampilkan dalam perbuatan dan komitmen untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan mental yang akan ditunjang dalam kepribadian dan sikap profesional.[[1]](#footnote-2) yang sesuai dengan profesinya. Profesionalitas Guru dapat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, disiplin keija, kecerdasan sosial, kematangan emosional, sumber daya manusia, kesejahteraan, kurikulum serta pemahaman terhadap manajemen pendidikan.

Profesionalitas adalah suatu bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian, keterampilan, kejujuran. Dan profesional yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk yang menjalankannya, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukan karakteristik dan profesionalitas Guru. Profesional untu melakukan profesi sesuai dengan keyakinan dan kehormatan serta dia dapar mengutamakan mutu dan displin keija[[2]](#footnote-3). Sebagai profesi maka pekerjaan menjadi Guru tidak boleh digantikan denga orang lain yang tidak mempunyai syarat dalam menjalani profesi bersangkutan. Profesi ini

dapat dimaknai sebuah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya akan memiliki asosiasi profesional kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang dikhususkan dalam bidang profesi tersebut.

Guru yang profesional adalah guru yang akan memenuhi standar profesi, artinya dapat mengakui, pengakuan yang menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan akan pekerjaan. Secara terminologi profesi ini dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang akan mensyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang sudah ditekankan pada pekerjaan mental bukan manual.

1. Peran Guru PAK

Guru atau pendidik adalah orang-orang yang di beri kejujuran untuk dapat menuntun, mengajar dan juga akan menjadi teladan serta dukungan sebagai seorang profesi yang baik dalam memajukan generasi bangsa. Pendidik adalah seorang yang dapat bertanggung jawab untuk dapat memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan secara jasmani, maupun rohaninya. Agar dalam tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, makhluk individu yang mandiri.

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang berlandaskan Alkitab, yang dapat berpusat pada Kristus dan juga bergantung pada Roh Kudus yang dapat membimbing setiap pribadi pada setiap tingkat

perumbuhan melalui pengajaran dalam pengenalan pengalaman dalam perencanaan dalam kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan[[3]](#footnote-4).

Tanggung jawab sebagai seorang Guru adalah ia tidak hanya berupa ide- ide saja tetapi ia harus menjadi salah satu wakil dalam suatu cara kreatif, suatu simbol dalam kedamaian dan juga ketenangan dalam dunia yang dapat dicemaskan dan juga dianiaya. Oleh karena itu seorang pendidik ini merupakan penjaga dalam peradaban dan melindungi kemajuan. Dan begitu juga seorang Guru PAK ia memiliki banyak peran an penting untuk memajukan mutu pendidikan, dengan berlandaskan Yesus Kristus sebagai dasar yang kuat Guru PAK ia dapat menjalankan peran dengan baik, peran Guru PAK ini bukan hanya sebagai soal mengajar tetapi ia juga dapat menerapkan yang bisa untuk mempengaruhi peserta didik pada suatu perubahan yang cerah dari segi jasmani dan juga rohaninya,

1. Guru sebagai pembimbing

Guru adalah memimpin proses belajar mengajar, sebagai seorang pemimpin dalam berperan sebagai strategi yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Dapat juga dilihat dari budi pekerti peserta didik dilingkungan ketika mereka berbaur dalam masyarakat, keluarga maupun

teman-teman4 . pendidikan ini dapat terkenal dalam dunia pendidikan adalah Ki Hajar Dewantara yang dapat memberi teladan yang sangat baik bagi Guru-guru dan bangsa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam sekolah. Seorang Guru PAK yang bukan saja belajar dari tokoh pendidikan yang terdahulu tetapi ia juga lebih menjadikan Yesus Kristus sebagai teladan dalam memimpin. Intelektual dan kecerdasan sebagai seorang peserta didik yang perlu untuk ditingkatkan, nilai dan juga norma serta pembentukan karakter yang baik untuk dapat diupayakan oleh seorang Guru PAK. Oleh karena itu Guru PAK seorang pemimpin dapat diharapkan dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, Guru juga dapat bertanggung jawab atas sikap, tingkah laku dan amalnya dalam rangka membina dan membimbing peserta didik5.

Guru PAK mendengar sebuah kegelisahan dan persoalan murid lalu ia bersama mencari tahu untuk mengatasi dalam terang Firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Guru harus terlebih dahulu dalam mendiagnosis masalah peserta didik supaya ia dapat mengetahui lebih jelasnya lagi dalam pikiran, perasaan, sikap, bahkan juga perilaku apa yang seharusnya dikoreksi. Dalam proses konseling ini pikiran yang keliru dapat juga diluruskan, dalam keterbatasan informasi diatas dengan memberikan yang lebih baik dan juga benar. Pembimbingan ini dapat dilakukan guru bersama dengan anak didik

1. Iman Robandi, Rahasia Menjadi Guru Hebat, Him 201
2. Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan (Bandung:

Alfabeta, 2009),Him 14



melalui suatu pendekatan pribadi maupun kelompok kecil. Guru ini ia tidak boleh memanipulasi anak didik yang akan meminta bimbingan dan juga penyuluhan akan ia bergantung pada tujuan konseling haruslah ia memampukan mereka yang akan ia bimbing menghadapi dan juga menyelesaikan masalah secara kreatif dibawa bimbingan Tuhan[[4]](#footnote-5).

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah ia dapat menuntun anak didiknya sendiri berpindah dari satu tahap ke tahap lainnya, misalnya keluar dari kegelapan kedalam terang, serta ia pun dapat lepas dari kebodohan dan beralih kedalam kehidupan yang lebih cerdas dan berhikmat. Dan juga peran sebagai pendidik dalam perlengkapan yang diberikan guru kepada peserta didik bukan hanya ia memberikan pengetahuan kognitif saja, melainkan ia memberikan pemahaman afektif, moral, serta spriritual. Yang dapat menaruh perhatian adalah Guru dalam pembentukan watak dan juga moral peserta didik, bukan sekedar moral pribadi yang dapat ia kembangkan melainkan ia juga menjadi moral sosial dan moral terhadap lingkungan kehidupan[[5]](#footnote-6).

Guru adalah ia dapat memberikan bimbingan pada diri anak agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara seoptimal serta menanamkan nilai-nilai pada diri anak peserta didik yang dapat tertuju pada

pengembangan dalam aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan tumbuh menjadi manusia yang dewasa8. Merupakan tugas sebagai pendidik dapat mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik kemudian anak didik tersebut dapat memperoleh dan mengembangkan keterampilan berlatih dan juga dapat memanfaatkan yang lebih besar dari gurunya9.

1. Guru sebagai pengajar dan pembelajar

Sebagai pengajar guru yang relatif yang tahu banyak tentang bagaimana bah an yang akan diajarkan itu, makanya guru selalu mengingatkan kualitas dalam pengetahuannya baik secara formal dan informal. Dalam konteks sekolah guru memiliki kualitas akademis, guru yang mampu dapat menjelaskan banyak perkara tentang apa yang akan dikomunikasikan dan dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang akan berlangsung. Guru sadar akan setiap peserta didik memiliki kesadaran tentang bagaimana cara guru untuk mendidik anak yang lebih cocok bagi diri sendiri untuk lebih memahami pelajaran yang akan diikutinya. Karena tiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda pula untuk dapat membangun dan memperoleh pengetahuan. Kalau guru dapat membantunya anak didik tersebut maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menjadi optimal.

1. Daryanto, Belaar Dan Mengaar. Bandung: YramaWidya. Him 180
2. Sagala, Syaiful, Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan, Bandung:

Alfabeta2011 Him 12

1. Pembentukan karakter

a. Pengertian karakter

Dalam kamus besar indonesia karakter ini sebagai watak, sifat, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak dalam budi pekerti yang membedakan seorang pada yang lain[[6]](#footnote-7). Karakter bersifat kejiwaan, akhlak budi dan pekerti yang dapat membedakan orang lain, dan juga bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, tempramen, watak. Karakter adalah suatu bawaan atau ciri khas dalam setiap individu sehingga dapat dinilai orang-orang yang ada disekitamya. Karakter biasa terjadi secara langsung sebagai bawaan, seiring dengan beijalannya karakter dapat terbentuk dalam perkembangan manusia dan kondisi sekitamya. Menurut fatchul mu’in bahwa pikiran (otak) dan perasaan (otak) dalam membangun karakter mengapa hati hanya di suruh untuk “ikhlas” dalam menerima keadaan, jadi bisa didesain oleh segelintir orang yang dapat berkuasa, yang akan menampilkan lebih jelas dalam dirinya sebagai kaum penindas dan penipu namun setiap karakter individu yang dapat di pengaruhi oleh orang-orang yang ada disekitar dan kondisi yang dialaminya[[7]](#footnote-8).

Dalam pendidikan karakter itu sangat bermanfaat bagi individu, dalam makna bagi hidupnya dan hidup juga yang ada disekitamya. Namun dalam masyarakat itu tentunya kita saling mendukung dalam pendidikan karakter yang positif yang dapat dipetik, dalam pendidikan karakter melalui program yang akan diharapkan dalam bentuk pribadi yang lebih utuh dan dewasa12. Pendidikan karakter dalam berbagai perspektif diatas, mengidentifikasikan bahwa karakter ini dapat berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, orang yang dapat berkarakter adalah orang-orang yang mampu untuk dapat mempunyai kualitas moral positif.

Guru membentuk watak peserta didiknya dengan sikap dan perilaku dalam budi pekerti, karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak untuk dapat menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan ia juga bisa membiasakan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan dengan secara sengaja untuk mengembnagkan karakter yang baik dan utuh13, untuk dapat mengolah tugas aspek dalam pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiga aspek karakter ini saling terkaitan satu sama lain. Tidak berfungsi secara terpisah, melainkan juga dalam karakter ini

Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), Him 42

1. Sanptono, dimensi-mensi pendidikan karakter, wawasan strategi dan langkah praktis (jakarta: erlangga 2011) him 23

saling memasuki dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Dapat bekerja sama secara kompleks dan simultan sedemikian rupa, saling ada kemungkinan kita tidak menyadarinya[[8]](#footnote-9)

1. Faktor pembentukan karakter

Pendidikan karakter berfiingsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan juga berperilaku baik, untuk memperkuat dan juga membangun perilaku dalam bangsa yang multikultur, untuk meningkatkan peradaban suatu bangsa yang kompetetif dalam dunia pergaulan[[9]](#footnote-10), oleh karena dalam pembentukan karakter akan melalui dua faktor yaitu:

1. Keluarga

pengembangan karakter siswa fungsi yang paling pertama adalah orang tua dalam konteksnya sebagai model peranan. Orang tua dalan peran penting untuk memainkan peranan bagi nilai kehidupan yang akan diterima dan juga dipeluk oleh anak, dalam meniru dan meneladani orang tua, dari cara kita berbicara, cara berpakaian, cara bertindak. Orang tua yang menjadi pedoman bagi pembentuk suatu nilai-nilai dan juga pola dalam tingkah laku oleh seorang anak dalam masa awal perkembangan hidupnya. Bahwa orang tua hendaknya

mempunyai karakter yang baik dapat ia menjadi cerminan bagi anak dalam tahapan perkembangannya[[10]](#footnote-11).

Oleh karena itu pada masa awal sosialisasi anak kedalam dunia luar keterikatan orang tua dan anak pada masa besar. Untuk dapat mendesain program pendidikan karakter yang akan melibatkan orang tua pada masa awal sangatlah diperlukan hal untuk memberikan rasa nyaman dalam diri anak dan orang tua untuk harus menuntut anak dalam karakter yang akan dimiliki oleh orang tua itu sendiri[[11]](#footnote-12).

1. Sekolah

Pendidikan karakter merupakan berbasis kultur dalam sekolah dalam perpanjangan lanjut dari praksis pendidikan berbasis kelas. Dalam struktur relasional yang akan jelas dan masih terbatas antara guru dan siswa. Dan juga siswa dengan siswa. Pendidikan karakter berbasis kelas yang masih terbatas pada relasi, komunikasi antara guru dengan siswa didalam kelas. Dalam pendidikan karakter yang ada disekolah untuk menyertakan peristiwa dalam pendidikan, sebagai praktis dalam pendidikan karakter, bahwa kondisi yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang dapat berkomunikasi dengan

siswa yang lebih banyak bertatap muka serta berkomunikasi dengan guru dan siswanya18.

Mengatakan bahwa pendidikan yang akan dilakukan oleh peserta didik yang aktif dan juga akan menyenangkan, bahwa proses pendidikan karakter ini akan menunjukkan bahwa peserta didik bukan oleh guru. Dan juga guru akan menerapkan prinsip dalam “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang akan ditunjukkan oleh Agama19. Manusia merajut dengan keputusannya untuk mengukuhkan karakter secara pribadinya eksistensial didalam ruang dan waktu, maupun komunal baik secara personal, dengan dirinya orang lain dan dunianya untuk intervensi sadar dalam tersistimatis, dalam terorganisasi disebuah lembaga pendidikan, dalam segala upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam pendidikan karakter yang sudah didapatkan siswa melalui pendidikan formal, sehingga dapat mengembangkan potensi yang akan dimilikinya. Dalam jumal pendidikan kebudayaan yang akan dikutip dari Zubaedi dalam mengemukakan prinsip dalam pengembangan pendidikan karakter20.

Dalam pendidikan yang akan dilakukan dikelas melalui interaksi antara guru dengan siswa itu dapat dipengaruhi pendidikan karakter pada diri siswanya, karena dalam kepribadian yang akan dimiliki oleh guru untuk kepribadian yang baik agar menjadi sebuah teladan dalam pengembangan

1. Ibid, him 123
2. Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, opt.cit.hlm 36
3. Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga

Pendidikan, (jakarta: Kencana, 2012),Him 138

karakter siswa sendiri. Dalam kelas tidak akan terlepas dari lingkungan sekolah untuk pendidikan karakter, sehingga siswa dalam berbagi karakter yang akan berbeda-beda diluar kelas[[12]](#footnote-13). Dalam penanaman yanng akan dilakukan secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar didalam kelas dan juga dapat bersifat non-tematis. Setiap guru bisa saja kreatif untuk memberikan pencerahan tentang pendidikan nilai terhadap anak didik melalui materi dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan. Guru dapat bertanggung jawab untuk mendapatkan dimensi moral dari mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa tersebut supaya tidak kehilangan waktu dalam mempelajari akan materi, namun juga dapat kehilangan kesempatan untuk dapat memperoleh inspirasi nilai-nilai hidup dari mata pelajaran yang sedang dipelajarinya[[13]](#footnote-14).

Karakter dilingkungan sekolah untuk bertujuan meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah untuk mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia dalam peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi dalam lulusan. Melalui peningkatan karakter peserta didik mampu secara mandiri untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan mengintemalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. maka peran Gurulah dalam

membentuk karakter siswa dengan membiasakan menerapkan karakter pada diri siswa secara berkelanjutan sehingga akan menjadi kebiasaan dan juga melekat pada diri siswa. Penanaman karakter yang ada disekolah dapat mengarah pada peningkatan pencapaian dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Karakter dapat di integrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Oleh karena itu dalam pembentukan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan secara rutin, kaitannya dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

1. Masyarakat

Dalam lembaga pendidikan itu selalu hadir dalam suatu komunitas masyarakat dimana mereka tinggal. Inilah pada akhimya akan menerima komunitas masyarakat dalam keuntungan yang akan hadir anak-anak didik secara kompeten, dan profesional yang baik. Dalam masa pendidikan itu diperlukan suatu keija sama yang baik dalam membangun komunitas masyarakat. Bahwa dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari suatu komunitas dalam masyarakat supaya anak akan menerapkan suatu karakter yang sudah didapatkan dari keluarga dan juga dalam pendidikan formal, dan

masyarakat akan melihat dan bergaul dengan banyak orang dapat dipengaruhi oleh suatu lingkungan masyarakat .

1. Konsep karakter siswa

Prinsip merupakan asas, dasar atau kebenaran yang menjadi pokok dasar fikir dan bertindak.24 Dalam pertumbuhan karakter siswa secara khusus dalam karakter peserta didik sangat perlu untuk kita miliki yang paling kokoh untuk menjadi pegangan yang kuat. Dalam dunia pendidikan karakter, dalam membingkai dalam kehidupan seseorang. Seorang dengan pola pikir, maupun dalam pola tindak kecenderungannya untuk bisa melampaui dalam bingkai karakter dalam dirinya . Namun, karakter kualitas diri dari seseorang yang akan membedakan dirinya dengan orang lain secara khusus siswa yang beragama Kristen, “karakter itu sangat penting karena karakter yang sangat baik untuk merupakan kunci atas rasa hormat dari orang lain, terhadap suatu hubungan positif, terhadap suatu rasa pemenuhan, terhadap suatu prestasi dan terhadap keberhasilan dalam setiap area kehidupan26. Siswa Kristen SDN 107 Pasang sebagai Remaja Kristen yang sedang berkembang dalam pembangunan karakter, harus memiliki karakter yang dimiliki oleh Tuhan Yesus yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyelnruh, op.cit,hlm 152
2. Peter Salim Dan Yenni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (Modem Emglish: Jakarta, 1995), s.v “Prinsip”

Zubaedi, 2012. Desain pendidikan karakter (konsepsi dan aplikasinya dalm lembaga pendidikan). Kencana prenada media group: jakarta.

Thomas Lickona, Character Mmers/Persoalan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2021),244

1. Rendah hati

Karakter yang akan dimiliki dan juga akan diteladani oleh Tuhan Yesus untuk memiliki sikap rendah hati juga akan hampir sama dengan kelemah-lembutan orang yang lemah secara jasmani tidaklah lemah ataupun tidak mampu untuk melakukan sesuatu tetapi orang yang lemah lembut adalah orang yang memiliki kekuatan atau kelebihan, untuk dapat menguasai diri dan juga untuk mengontrol kekuatannya. Namun dapat dimemakai kekuatan itu dengan benar dan juga bijaksana. Sikap rendah hati adalah suatu tabiat yang mau dan mudah untuk dibentuk menjadi akan lebih baik dari yang sebelumnya. Tabiat dalam lemah-lembut akan menghasilkan pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan dan mampu untuk keluar dari zona nayaman.

1. Hidup dalam kebenaran

Kebenaran adalah sesuatu yang nyata dengan fakta dan juga bersifat relatif. Artinya disini apa yang kita anggap benar, belum tentu orang lain menganggap benar. Dimasa dunia yang sekarang ini modem banyak tantangan untuk kehidupan yang kita hadapi semua orang tak terkecuali orang Kristen dan juga secara khusus pemuda-pemudi Kristen dalam mencari kebenaran yang hakiki. Banyak juga yang mengaku sebagai kebenaran bahkan setiap orang memiliki kebenarannya sendiri yang dipercayai secara pribadi.

Kebenaran dan juga kejujuran yang tidak dapat kita pisahkan. Kejujuran dan kebajikan dari kekayaan dan perkataan, kejujuran dalam komunikasi ini berarti mengatakan suatu kebenaran. Kejujuran dalam hubungan yang benar dengan level dalam realita tinggi dan Allah sendiri adalah realitas yang terutama . Jadi hidup dalam kebenaran untuk dapat mengetahui kebenaran yang sesungguhnya yaitu Yesus Kristus, tidak hidup dalam kebohongan, dan juga tidak akan berpura-pura, dalam berani untuk mengatakan kebenaran dan mau untuk mengikuti kebenaran itu baik dalam cara berpikir, berbuat serta bersikap/bertingkahlaku

1. Mengasihi

Dalam Kehidupan anak-anak Tuhan datang menggambarkan sikap kasih terhadap sesama secara khusus terhadap Tuhan Allah, seperti yang telah dikatakan oleh inge hutaggalung “setiap individu hams mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, saling mengasihi, saling menerima dan memiliki rasa yang tentram. Rasa saling memiliki diantara seorang akan membuat dirinya untuk dapat mengasihi dengan sepenuh hati bahkan ia rela untuk berkorban untuk orang yang dapat dikasihinya . Jadi mengasihi dalam sikap memberi tanpa mengharapkan imbalan, kasih bersifat vertical dan

1. Ibung, D. 2009. Mengembangkan nilai moral pada anak. Jakarta: P elex media komputindo kelompok gramedia.
2. Singgih D. Gunarsa dan yulis singgih D. Gunarsa, psikologi prakis: anak, remaja dan keluarga, (jakart: BPK gunung mulia, 2000

horizontal yakni dalam kasih Allah dan juga sesama, kasih kepada Allah dapat dinyatakan dengan kasih terhadap sesama.

1. H. Buchari Alma, guru profesionalitas, cetakan ke-5, (bandung: alfabeta, 2021),him 115-116 [↑](#footnote-ref-2)
2. Andar ismail, selamat menabur, cetakan ke-4 (Jakarta: BPK gunung mulia, 2000) [↑](#footnote-ref-3)
3. Johan M. Nainggolan, menjadi guru Agama Kristen ( jakarta: generasi info media, 2007), him 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. B.S. Sidjabat, Ed.D, Mengajar Secara Profesional. Him 123 [↑](#footnote-ref-5)
5. B.S. Sidjabat, Ed.D, Mengajar Secara Profesional. Him 101 [↑](#footnote-ref-6)
6. W.S Poerwardaminta, kamus besar indonesia edisi ke-2.1992 [↑](#footnote-ref-7)
7. Fatchul Mu’in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teori Dan Praktik, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011) Him 89 [↑](#footnote-ref-8)
8. Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, (Salatig:Penerbit Erlangga,201 l)Hlm 26 [↑](#footnote-ref-9)
9. Heri Gunawan, Pendidilan Karakter Konsep Dan lmplementasi, op.cit,hlm 30 [↑](#footnote-ref-10)
10. Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh, op.cit.h 148 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid,him 150 [↑](#footnote-ref-12)
12. Heri gunawan, pendidikan karakter konsep dan implementasi, opt,cit, him 33 [↑](#footnote-ref-13)
13. Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh, (Yogyakarta:PT

    KANIS1US,2012) 18 [↑](#footnote-ref-14)